

**PERAN KOMUNIKASI REMAJA MASJID RAHMATULLAH DALAM
PENGEMBANGAN DAKWAH DI DESA SIBOWI KECAMATAN
TANAMBULAVA KABUPATEN SIGI**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
UIN Datokarama PALU

Oleh

**RANDI
NIM : 184100015**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITA ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum

Palu, 31 Agustus 2023 M
14 Shafar 144 H

Penulis,



RANDI
NIM: 184100015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Komunikasi Remaja Masjid Rahmatullah dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi" oleh mahasiswa atas nama Randi NIM: 184100015, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan depan Dewan Penguji

Palu, 31 Agustus 2023 M
14 Shafar 1445H

Pembimbing I,



H. Muhammad Munif, S.Ag., MA
NIP. 196903011999031005

Pembimbing II,

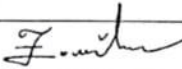

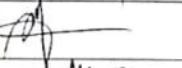




Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum
NIP. 198506222015032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Randi, NIM. 18.4.10.0015 dengan judul "Peran Komunikasi Remaja Islam Masjid Rahmatullah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi" yang telah di ujikan oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama palu pada tanggal 31 agustus 2023 M. Yang bertepatan pada tanggal 14 shafar 1445 Hijriah. Di pandang bawah skripsi tersebut telah memenuhikriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan

Palu 31 Agustus 2023 M
14 Shafar 1445 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Adam, M.Pd., M. Ag	
Munaqisy II	Samsinas, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	H. Muhammad Munif, S.Ag., MA.	
Pembimbing II	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum.	

DEWAN PENGUJI

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 196306161997031002

Ketua

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Andi Muthia Sari Handayani, M.Psi.

NIP. 198710092018012001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang dijadikan bagi seluruh alam dan telah menyempurnakan akhlak umat manusia. Berkat usaha dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos).

Penulis sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan baik moral maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mardin dan Ibunda Mardawia. yang tidak henti memberi semangat dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi.
2. Bapak Prof. dr. H. sagaf S Petalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam penyelesaian studi ini.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan segenap unsur pimpinan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam
5. Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak H. Muhammad Munif, S.Ag., MA selaku pembimbing I yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr.Lukman S.Thahir, M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik yang dengan tulus membimbing penulis selama masa perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen UIN Datokarama Palu khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif.
9. Bapak H. Pagga, selaku orang tua wali penulis yang sudah berbesar hati memberi kasih sayang dan bantuan moril maupun materil kepada penulis selama masa perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh pegawai Akmah Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah yang telah melayani segala urusan administrasi dengan baik.
11. Bapak Kepala Desa Sibowi dan para Remaja Masjid Desa Sibowi selaku informan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam proses penelitian skripsi ini.
12. Yunita, sebagai keluarga penulis yang dengan sepenuh hati menemani dan membantu perjalanan penulis selama menempuh pendidikan.
13. Sahabat-sahabat penulis, yang dari awal masuk kuliah banyak mendorong dan membantu penulis sampai penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman mahasiswa UIN Datokarama Palu, khususnya teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Akhir kata dengan segala kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap kepada Allah agar membalas kebaikan semua pihak dengan pahala yang berlipat ganda di dunia maupun di akhirat, Aamiin.

Penulis amat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca serta dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu khususnya di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di masa mendatang.

Palu, 31 Agustus 2023 M
14 Shafar 1445 H

Penulis,

RANDI
NIM: 184100015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Pengesahan Istilah	5
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	11
a. Teori Peran	11
b. Pengertian Remaja	14
c. Pengertian Remaja Masjid	17
C. Masjid	18
a. Pengertian Masjid.....	18
b. Fungsi Masjid	20
D. Komunikasi	21
a. Pengertian Komunikasi	21
b. Model-model Komunikasi.....	23
E. Dakwah.....	29
a. Pengertian Dakwah	29
b. Sasaran Dakwah	31
c. Unsur-unsur Dakwah.....	31
d. Media Dakwah	34
e. Metode Dakwah	35

f. Tahap-tahapan Dakwah.....	37
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Data Dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Desa Sibowi	46
2. Arti Dari Desa Sibowi.....	47
3. Perkembangan Masyarakat	48
B. Peran Komunikasi Remaja Islam Masjid Rahmatullah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten SIGI	
1. Sejarah Singkat Terbentuk Remaja Islam Masjid Rahmatullah.	53
2. Keadaan Umum Remaja Islam Masjid Rahmatullah.....	55
3. Visi dan Misi.....	56
4. Kepengurusan Remaja Islam Masjid Rahmatullah.....	57
5. Struktur Kepengurusan Remaja Islam Masjid Desa Sibowi.....	60
6. Progeram Kerja Remaja Islam Masjid Rahmatullah.....	62
C. Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Remaja Islam Masjid Dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambula va Kabupaten Sigi	
1. Faktor Pendukung	71
2. Faktor Penghambat.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	7

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Sibow	49
2. Jumlah Penduduk Desa Sibowi.....	51
3. Tabel Sarana dan Prasarana di Desa Sibowi	52
4. Tabel Sarana Prasarana Remaja Islam Masjid.....	56
5. Tabel Data Remaja Islam Masjid	57
6. Bagan Struktur Organisasi Remaja Islam Masjid.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman wawancara
2. Daftar Informan
3. Tanda Tangan Informan
4. Surat Izin Penelitian Skripsi
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Dokumentasi Hasil Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Randi

Nim : 18.4.10.0015

Judul : Peran Komunikasi Remaja Masjid Rahmatullah Dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi

Penelitian ini diberi judul Peran Komunikasi Remaja Masjid Rahmatullah dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibow Kecamatan Tanambulav Kabupaten Sigi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Remaja Masjid Rahmatulla dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi Remaja Masji Dalam Pengembangan Komunikasi Dakwah Di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava kabupaten Sigi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang Peran Komunikasi remaja Masji Dalam Pengembaga Dakwah di Desa Sibow Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran Komunikasi Remaja Masjid dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambula Kabupaten Sigi memiliki kedudukan yang strategis dalam melakukan kegiatan sosial dakwah di masyarakat khususnya di Desa Sibowi dan (2) Kegiatan Remaja Islam sangat di dukung oleh masyarakat hal ini dapat menjadi kekuatan sekaligus pendorongan aktivitas Remaja Islam.

Implikasi dari Penelitian ini adalah dalam menjalankan program-program Remaja Masjid hendaknya melakukan pembagian tugas yang jelas dengan menempatkan posisi pengurus dan anggota sesuai bidangnya, dapat mengurangi tumpang tindih tugas dan kewajiban sehingga kegiatannya dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan serta menjalin hubungan yang baik dengan para masyarakat agar dapat memudahkan tugas dalam Pengembangan komunikasi dakwah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah butuh pengembangan untuk masyarakat, pengembangan adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.¹ Banyak pengembangan-pengembangan yang meningkatkan kualitas hidup manusia yang penting adalah pengembangan dakwah kepada masyarakat.² Dakwah setiap hari akan berinovasi mengikuti perubahan pola dimasyarakat.

Perkembangan dakwah pada saat ini, sudah banyak digunakan diberbagai yayasan atau lembaga, sekolah, organisasi dan lain sebagainya untuk masyarakat awam yang belum mengetahui tentang Islam. Dakwah sangat dibutuhkan dan dikembangkan ke masyarakat agar masyarakat mengerti tentang Islam itu sendiri, dakwah butuh berkembang ke masyarakat muslim. Pada zaman sekarang ini tidak hanya harus disampaikan dalam setiap pengajian ataupun acara-acara peringatan hari besar Islam, dan tidak selalu bertempat pada masjid, majelis ta'lim maupun tempat ibadah muslim lainnya. Dakwah merupakan tugas yang diwajibkan setiap ummat muslim sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125:

¹ luluhatta.wordpress.com/2016-pengembangan-masyarakat-community-development/ (8 Juni 2022)

² <http://repository.uinsu.ac.id/pentingnya-dakwah.html/> (8 Juni 2022)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

Karena merupakan suatu kebenaran, maka dakwah Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Sesuai dengan misinya “*Rahmatan lil Alamin*”, Islam harus ditampilkan dengan wajah menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat luar biasa ditengah-tengah kehidupan dan aktivitas manusia, kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak selamanya dapat menghantarkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia.

Realita ini terjadi disebabkan manusia tidak mengimbangi kehadiran “Iptek” tersebut dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, etika, norma-norma akhlak dan budi pekerti yang luhur dan tinggi yang diajarkan oleh Islam. Usaha

³ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Syaamil Al-Qur'an, 2012), 281.

untuk menegakkan dan menyebarkan serta merealisasikan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan umat manusia diperlukan wadah yang efektif. Wujud wadah yang dimaksud adalah Remaja Islam yang berada dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Kehadiran Remaja Islam bisa menjadi sebagai media penyiaran Agama (Dakwah) dan merupakan arena kompetisi dalam berbuat kebajikan untuk memperoleh ridho Ilahi, justru itu Remaja Islam yang ideal sangat diperlukan untuk mengoperasikan tujuan dakwah Islam tersebut.

Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan multikomplek tersebut adalah merupakan masalah yang tidak boleh diabaikan begitu saja, tetapi harus dihadapi diantisipasi oleh umat Islam secara keseluruhan dengan memasuki Remaja Islam dan Lembaga atau Yayasan dakwah lainnya guna melahirkan para pribadi muslim yang berbobot.

Keadaan masyarakat sekarang yang semakin rumit tidak diantisipasi sedini mungkin secara bersama-sama keseluruhan secara profesional berlandaskan sosial yang baik serta diorganisir dengan rapi sangat dikhawatirkan ideologi yang menyesatkan Islam seperti Atheisme, Komunisme, Ahmadiyah, Sekularisme, dan lain sebagainya. Masyarakat sekarang sudah menganggap bahwa yang mereka lakukan itu hal biasa sehingga mudah untuk dirasuk oleh ilmu yang sesat dan tidak memahami Islam yang sebenarnya, oleh karena itu Remaja Islam inilah yang bergerak kemasyarakat Muslim, untuk memperbaiki ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat.

Pentingnya remaja Islam hadir ditengah-tengah masyarakat untuk melakukan komunikasi dakwah karena mereka adalah penerus cita-cita Agama dan Bangsa kedepan. Oleh karena itu keberadaan remaja Islam, khusus di Desa sibowi penting dalam rangka melakukan komunikasi dakwah ditengah-tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Remaja Islam dalam pengembangan komunikasi dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi remaja Islam dalam pengembangan komunikasi dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Peran Komunikasi Remaja Islam dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bagi remaja Islam dalam Pengembangan Komunikasi Dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu Dakwah Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikut yang relevan dengan konteks kajian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian Proposal ini yang berjudul Peran Remaja Islam Dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, maka penulis memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulisan, berikut ini :

1. Peran

Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil.⁴

2. Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/peran>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2022

memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial.⁵

3. Islam

Kata *islām* berasal dari bahasa Arab *aslama - yuslimu* dengan arti semantik sebagai berikut: tunduk dan patuh (*khadha'a wa istaslama*), berserah diri, menyerahkan, memasrahkan (*sallama*), mengikuti (*atba'a*), menunaikan, menyampaikan (*addā*), masuk dalam kedamaian, keselamatan, atau kemurnian (*dakhala fi al-salm au al-silm au al-salām*). Dari istilah-istilah lain yang akar katanya sama, "islām" berhubungan erat dengan makna keselamatan, kedamaian, dan kemurnian.⁶

4. Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).⁷

5. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian [informasi](#) (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak

⁵ <https://repository.unimus.ac.id> Diakses Pada tanggal 8 Juni 2022

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Islam> Diakses pada tanggal 8 Juni 2022

⁷ Sofyan Syafri Harahap, Manajemen Masjid, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), h.

ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi nonverbal.⁸

6. Dakwah

Dakwah adalah penyiaran, propaganda penyiaran agama dengan pengembangan di kalangan masyarakat atau seruan untuk memeluk, dan mengamalkan ajaran agama. Menurut Aboebakar Atjeh yang dikutip Moh. Ali Aziz, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.⁹

F. Garis-garis Besar Isi skripsi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut :

Pada Bab pertama, Penulis mengemukakan pendahuluan sebagai Bab pertama yang menjelaskan latar belakang masalah, kemudian batasan masalah tersebut melalui ruang lingkup pembahasan, serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini, yang dimana dilanjutkan dengan beberapa pengertian judul yang disebut dengan penegasan istilah, kemudian yang terakhir adalah dengan memberikan uraian mengenai garis besar isi proposal skripsi.

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi> Diakses pada tanggal 8 Juni 2022

⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012). 4

Pada Bab kedua, Penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan pembahasan : penelitian terdahulu, kajian teori, komunikasi, dan dakwah.

Pada bab ketiga, adalah metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian mencakup : metode penelitian, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, fokus penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat, adalah hasil penelitian yaitu mencakup Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Peran komunikasi Remaja Masjid dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, Faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam dalam membangun komunikasi dakwah di Desa Sibow Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

Pada bab kelima, adalah penutup yaitu mengenai kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian seputar Peran Remaja Islam Dalam Mengembangkan Komunikasi Dakwah telah banyak dilakukan dengan berbagai cara pandang, metode penelitian, serta spesifikasi objek kajian yang berbeda-beda, penelitian seputar Peran Remaja Islam Dalam Mengembangkan Komunikasi Dakwah telah banyak dilakukan. Dari penelusuran peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dikemukakan sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis tentang Peran Remaja Islam Dalam Mengembangkan Komunikasi Dakwah. Berikut adalah perbandingan peneliti dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	A.Siti Aisyah, Peran Remaja Islam Masjid Sebagai Pengembang Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili	Remaja masjid di Desa Manurung memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka	Jenis penelitian kualitatif	Objek dan tempat penelitian

Kabupaten luwu Timur ¹⁰	memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya di Desa Manurung Kecamatan Malili		
2. Adriansah, Peran Remaja Islam (RISMA) Baabusalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur ¹¹	Remaja Islam masjid Baabusalam di Desa Pekalongan berpengaruh dan berperan penting dalam membina akhlak remaja dengan mengikut sertakan seluruh remaja Islam	Menggunakan Penelitian kualitatif	Penulis fokus mengembangkan komunikasi dakwah Adriansah fokus ke pembinaan akhlak

¹⁰ A. Siti Aisyah, *Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur* (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/1791.1>, diakses pada tanggal 9 Juni 2022

¹¹ Adriansah, *Remaja Islam (RISMA) Baabusalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timu* <https://repository.metrouniv.ac.id, diakses tanggal 9 juni 2022>

dalam kegiatan-
kegiatan rutin
yang dilakukan
oleh remaja

B. Kajian Teori

a. Teori Peran

1) Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai aktivitas yang diperankan yang di perankan atau dimainkan seseorang yang mempunyai kedudukan atau status social dalam organisasi.¹²

Peran menurut terminology seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹³

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹³ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau system. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴

Beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

¹⁴ Kustini, Opcit, . Hlm. 7.

2) Jenis - jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:¹⁵

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

¹⁵ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 9 Juni 2022

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

b. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*.¹⁶ Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja seperti DeBrun mendefinisikan “remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”.¹⁷

Perkembangan manusia, secara umum manusia mengalami beberapa perubahan, mulai dari masa kandungan, bayi, anak - anak, remaja dewasa, masa tua hingga seseorang tersebut meninggal. Pada masa remaja banyak para ahli berbeda - beda pendapat mengenai batasan usia remaja. Batasan-batasan yang berbeda tersebut timbul dikarenakan perbedaan tempat dan sudut pandang dari kematangan remaja itu sendiri.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan

¹⁶ Rice, F.P. *The adolescent development, relationship & culture (6th ed.)*. (Boston : Ally & Bacon, 1990)

¹⁷ Ibid

psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan maupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun usia = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monk, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja, yaitu masa pra-remaja menjadi empat bagian 10-12 tahun, remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, masa remaja akhir 18-21 tahun. Disisi lain Sri Rumini dan Siti Sundari ” menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan masa anak-anak dengan masa dewasa.¹⁸

Perubahan psikologi yang terjadi pada masa remaja adalah meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik. Kartini kartono mengatakan “masa remaja disebut juga sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Pada priode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah.¹⁹

Sedangkan Menurut Y. Singgih D. Gunarso, bahwa remaja ialah permulaanya ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual, kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri

¹⁸ Belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/diakses tanggal 9 juni 2022

¹⁹ Ibid., hlm. 148.

dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri pada masyarakat.

Beberapa pendapat tentang rentangan usia remaja yang dikemukakan oleh para ahli diatas, kiranya dapat ditarik kesimpulan ternyata terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu, dengan demikian pengertian remaja dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak - kanak sampai datang masa kedewasaan (dalam usia 12 - 21 tahun)

Remaja Islam akan mampu membina dan menggerakkan umat untuk melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar. Allah juga berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 44

اتَّامِرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?²⁰

Berdasarkan ayat tersebut di atas merealisasikan dakwah lebih efektif dilakukan secara berjamaah serta kompak satu sama lainnya. Dalam pengembangan dakwah untuk membangkitkan kesadaran umat akan arti ajaran Islam yang sebenarnya, sehingga dengan penuh kesadaran senantiasa

²⁰ Ibid, hlm.8

turut mengambil peran aktif melakukan perbuatan makruf dan menjauhi perbuatan yang mungkar sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah

c. Pengertian Remaja Islam Masjid

Remaja Islam masjid (RISMA) merupakan suatu organisasi tersendiri yang ada di masjid. Mereka dengan berupaya memberikan nilai-nilai akhlak kepada para remaja saat ini agar tidak masuk kedalam lingkungan negatif yang meresahkan masyarakat sekitar. Dan kehadiran RISMA semakin menambah ramainya masjid dalam berkegiatan dan memudahkan kewajiban pengurus masjid.²¹ Remaja Islam Masjid adalah organisasi yang menghimpun generasi muslim yang aktif dengan berpartisipasi dalam kegiatan, menjadikan berakhlakul karimah dan remaja sekitar rajin shalat ke masjid. Karena hubungan kegiatannya dengan masjid, maka peran penting RISMA adalah mengajak, membina remaja agar mendapatkan lingkungan yang baik. Ini bearti, kegiatannya yang berfokus di masjid maka dengan adanya pembinaan khusus remaja selalu menjadi hal yang utama. dalam melakukan tugasnya, RISMA meletakkan fokus pada aktivitas peningkatan nilai pendidikan keislaman, akhlak, dan keterampilan.²²

Remaja Islam masjid merupakan tempat salah satu pembinaan remaja yang begitu baik. Melalui wadah remaja Islam masjid mereka

²¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 1996), 156–57.

²² Zulmaron (terakhir), M Naupal, dan Sri Aliyah, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang,” *JSA* 1, no. 1 (2017): 41.

meendapatkan lingkungan nilai-nilai Islami serta dapat mengembangkan pola pikir mereka. Sehingga dengan adanya lingkungan masjid ini, remaja mampu dikembangkan kemampuannya guna menjadi barisan terdepan dalam syiar Islam khususnya di kalangan remaja. Fungsi Remaja Islam Masjid Sebagai Sebagai tempat remaja untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara kreatif dan baik yang dapat menjadi aktivitas yang berguna bagi lingkungan sekitar dan Sebagai tempat organisasi harapan umat kemudian tempat lahirnya generasi muslim yang insan berakhlak mulia dan bertaqwa.²³

C. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud).²⁴ Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid

²³ Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Jurnal Al-Hiwar* 03, no. 06 (Desember 2015): 10.

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), h.

oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.²⁵

Adapun menurut istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat jum'at maupun tidak.²⁶ Allah berfirman :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa masjid merupakan sebuah tempat yang disediakan untuk menyembah Allah SWT yakni mengerjakan shalat lima waktu

²⁵ Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) h. 118

²⁶ <http://faisalchoir.blogspot.co.id/2012/06/hadits-hadits-tentang-masjid-dan.html>

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat untuk bersujud. Hal ini sesuai dengan istilah yang disematkan pada mesjid itu sendiri. Perkataan mesjid berasal dari bahasa Arab, sujudan – sajada kata kerja sajada mendapat awalan ma sehingga terjadi kata benda yang menunjukkan tempat, masjidu – masjid. Dalam lafal orang indonesia, kata masjid ini kebanyakan di ucapkan menjadi mesjid.²⁷

Menurut Moh. E. Ayub selain itu fungsi masjid adalah :

- a. Tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.

²⁷ Gazalba,1962,hal 118

- h. Tempat menghimpun dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

D. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari kata latin *communication* yang diturunkan dari kata *communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya berbagi. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.²⁸

Definisi komunikasi menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (ensiklopedia bebas) adalah penyampaian informasi (pesan, ide, dan gagasan) dari satu pihak kepadapihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.²⁹

Evereent M. Rongers pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa :

“ komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.³⁰

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rongers bersama D. Laurence Kincaid sehingga melahirkan definisi baru yang menyatakan bahwa :

²⁸ Dani Vadiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. INDEKS, 2008), hal 24

²⁹ Irma Sari M, *Berkomunikasi Edisi I* (Sleman: PT. Intan Sejati Klaten, 2010), hal 3

³⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi I* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal 19

“komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.³¹

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (human communication) bahwa:

“komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang – orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.³²

Selain beberapa definisi diatas, adapun definisi yang dikemukakan oleh Bernald Berelson & Gary A. Steiner yang mengatakan bahwa :

“Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain - lain melalui penggunaan simbol - simbol seperti kata - kata, gambar, angka - angka dan lain – lain”.³³

Definisi - definisi diatas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya yang kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver bahwa :

“Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, ukisan, seni, dan teknologi”.³⁴

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan interaksi antara dua orang atau lebih dalam hal berbagi atau bertukar pesan atau informasi.

³¹ Ibid, hal 19

³² Ibid, hal 18

³³ Riswandi, *Ilmu Komunikasi Edisi I* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), hal 2

³⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi I* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal 20

b. Model-model Komunikasi

1) Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi yang paling klasik. Model ini sering disebut model retorik (*rhetorical model*). Ia mengemukakan 3 unsur dasar proses komunikasi yaitu pembicara/*speaker*, pesan/*message*, dan pendengar/*listener*. Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorika, yang kini lebih dikenal sebagai komunikasi publik/*public speaking*.³⁵

2) Model Lasswell

Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi - fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Model komunikasi Lasswell mencakup: unsur sumber (*who*), unsur pesan (*says what*), saluran komunikasi (*in which channel*), unsur penerima (*to whom*), unsur pengaruh (*with what effect*).³⁶

3) Model Shannon

Model komunikasi Shannon Wefer merupakan model komunikasi yang hampir sama dengan model komunikasi Lasswell, hanya saja berbeda dalam menggunakan istilah dalam komunikasi. Diantaranya adalah: sumber daya ingat (*information source*), transmiter, penyandian pesan (*encoding*),

³⁵ Riswandi, *Ilmu Komunikasi Edisi I* (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal 38

³⁶ Ibid, hal 39

penginterpretasian pesan (*decoding*), tujuan (*destination*), sumber gangguan (*noise*).³⁷

4) Model Schraumn

Model Komunikasi ini diperkenalkan oleh Wilbur Schraumn. Dalam model ini Schraumn memperlihatkan pentingnya peranan pengalaman dalam proses komunikasi karena bidang pengalaman menentukan apakah pesan diterima oleh penerima pesan sesuai dengan maksud pengirim pesan. Model ini merupakan model komunikasi satu arah. Selanjutnya teori ini disempurnakan menjadi model dua arah. Umpan balik menjadi penting dalam komunikasi karena akan menceritakan bagaimana pesan yang dikirimkan diinterpretasikan oleh penerima pesan. Penerima pesan memberikan umpan balik kepada pengirim pesan atau sumber sehingga komunikasi tidak satu arah lagi, tetapi satu lingkungan.³⁸

5) Model Seiler

Model komunikasi yang dikenalkan oleh William J. Seiler adalah komunikasi dua arah yang bersifat universal. Istilah-istilah dalam proses komunikasi adalah: pesan, saluran (*channel*), komponen penerima. Model Seiler menekankan pada pentingnya umpan balik dan faktor lingkungan dalam proses komunikasi. Umpan balik dan faktor lingkungan dapat memengaruhi hakikat dan kualitas komunikasi.³⁹

6) Komponen Komunikasi

³⁷ Irma Sari, *Berkomunikasi Edisi I* (Sleman: PT. Intan Sejati Klaten, 2010), hal 26

³⁸ Ibid, hal 29

³⁹ Ibid, hal 4

Pada dasarnya komponen komunikasi ada lima yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Pengirim pesan, adalah individu atau orang yang mengirim pesan
- b. Pesan, adalah informasi yang akan disampaikan oleh pengirim.
- c. Saluran, adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- d. Penerima pesan, adalah orang yang menerima pesan, menganalisis, serta menginterpretasikan isi pesan yang diterima.
- e. Umpan balik (*feedback*), adalah respon terhadap pesan yang diterima dari pengirim pesan. Penerima pesan akan memberikan tanggapan atau pesan kembali kepada pengirim pesan. Umpan balik ini membantu memberikan kejelasan kepada pengirim bahwa pesan yang dikirim dapat diterima oleh penerima atau sebaliknya.

7) Jenis-jenis Komunikasi

Pada dasarnya jenis komunikasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama berdasarkan bentuk penyampaiannya yaitu komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan komunikasi tertulis. Berikut uraiannya:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan symbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berikut ini:⁴¹

- 1) Perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*), yaitu komunikasi tidak akan efektif jika pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak

⁴⁰ Ibid, hal 11

⁴¹ Ibid, hal 12

dimengerti. Oleh karena itu olah kata merupakan hal penting dalam berkomunikasi.

- 2) Kecepatan (*racing*) yaitu komunikasi lebih efektif dan sukses jika kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.
- 3) Intonasi suara, yaitu akan mempengaruhi arti pesan secara dramatis sehingga pesan akan menjadi lain artinya jika diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda dan intonasi suara yang tidak proporsional merupakan hambatan, dalam berkomunikasi.
- 4) Humor, yaitu komunikasi dengan yang dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia, memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stres dan nyeri, tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis, dan humor merupakan selingan dalam berkomunikasi.
- 5) Singkat dan jelas, yaitu komunikasi dapat efektif jika disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
- 6) Waktu yang tepat (*timing*) yaitu seseorang yang bersedia untuk berkomunikasi berarti dapat menyediakan waktu untuk mendengarkan atau memerhatikan pesan yang disampaikan.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal memberikan arti pada komunikasi verbal. Yang termasuk komunikasi nonverbal yaitu sebagai berikut:⁴²

- 1) Ekspresi wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi karena ekspresi wajah mencerminkan suasana emosi seseorang.
- 2) Kontak mata merupakan sinyal alamiah untuk berkonsentrasi. Dengan mengadakan kontak selama berinteraksi atau Tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan dan bukan sekedar mendengarkan.
- 3) Sentuhan merupakan bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang, atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- 4) Postur tubuh dan gaya berjalan merupakan ekspresi diri yang diperlihatkan melalui cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- 5) Suara rintihan, menarik nafas panjang, dan tangisan merupakan salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi.

⁴² <https://ilmumanajemenindustri.com/jenis-jenis-komunikasi-verbal-non-verbal-tertulis/>
Diakses pada tanggal 12 juni 2022

6) Gerak isyarat merupakan media komunikasi yang dapat mempertegas pembicaraan. Penggunaan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-mengetukkan kaki atau menggerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan tertekan, bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan tekanan.

c. Komunikasi Tetulis

Komunikasi tertulis atau *written communication* adalah proses penyampaian informasi dengan menggunakan berbagai tanda, symbol, gambar dan tipografi. Informasi atau pesan yang ingin disampaikan tersebut dapat dicetak ataupun ditulis dengan tulisan tangan. Komunikasi tertulis ini sangat penting untuk mengkomunikasikan informasi yang rumit seperti statistic dan data-data penting lainnya yang tidak mudah untuk disampaikan melalui pidato atau dialog. Komunikasi tertulis ini memungkinkan informasi dicatat sehingga dapat dijadikan referensi atau rujukan dikemudian hari dan hasil dari komunikasi tertulis ini juga dapat dibahas berulang kali. Ada juga menyebutkan komunikaasi tertulis ini sebagai komunikasi visual (*Visual Communication*).⁴³

8) Tingkat Proses Komunikasi

Menurut Mc Quail, secara umum kegiatsn atau proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam enam tingkatan sebagai berikut:⁴⁴

⁴³ Ibid

⁴⁴ Irma Sari M, *Berkomunikasi Edisi I* (Sleman: PT. Intan Sejati Klaten, 2010), hal 33

- a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*), yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa pengolahan informasi melalui pancaindera dan system saraf.
- b. Komunikasi anatarpribadi, yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya.
- c. Komunikasi dalam kelompok, yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara individu suatu kelompok. Pada tingkatan ini setiap orang yang terlibat berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok.
- d. Komunikaasi antar kelompok atau asosiasi, yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya.
- e. Komunikasi organisasi, yaitu komunikasi organisasi yang mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antarorganisasi.
- f. Kounikasi dengan masyarakat secara luas, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat luas.

E. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Secara etismologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai *isim masdar*. Kata ini berasal dari kata *fi'il* (kata kerja) *da'a, Yad'u. da'watan*. Yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.⁴⁵ Kata

⁴⁵ Asmudi Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AL-Ikhlash, 1983), 17.

dakwah sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat Al-quran. Hal tersebut terdapat didalam Q.S Al-Imran [03] : [104].

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.⁴⁶

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan dai (orang yang menyeru) dan *mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*messege*) kepada pihak komunikan.⁴⁷

Sedangkan pengertian dakwah menurut M. Arifin (secara terminologi) adalah:

“suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamatan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan”.⁴⁸

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa dakwah itu merupakan aktifitas yang mempunyai tujuan tertentu yaitu mengajak manusia untuk melaksanakan kegiatan *amal ma'ruf nahi munkar*, adapun unsur-unsur dakwah meliputi materi subyek dan obyek dakwah,

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Robbani*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prima Sinergi, 2012), 64.

⁴⁷ Ibid, 16.

⁴⁸ M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Askara), 31.

b. Sasaran Dakwah

Sasaran dakwah (*mad'u, comunican, Audiens*). Objek dakwah itu ialah masyarakat penerima dakwah, individu maupun kelompok sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda. Dalam hal ini seorang dai dalam setiap aktivitas dakwahnya, hendak memahami kondisi dan karakter kepada siapa yang akan di ajak bicara atau siapa yang menerima pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa di terima dengan baik oleh *mad'u*.

Mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak di sampaikan serampangan, tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai penerima dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang telah di sampaikan oleh subjek. Karena baik materi, metode, maupun media yang di gunakan dalam berdakwah tepat sesuai kondisi *mad'u* sebagai subjek dakwah.

c. Unsur-unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaksana dari kegiatan dakwah, baik secara perorangan atau individu maupun secara bersama-sama secara terorganisasikan. Sedangkan pelaksanaan dakwah biasa disebut dengan dai. Dai adalah setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang baliqh dan berakal, baik ulama maupun bukan ulama, karena kewajiban berdakwah

adalah kewajiban yang di berikan kepada mereka seluruhnya.⁴⁹ Dimana yang dimaksud disini adalah kewajiban berdakwah bagi setiap muslim terhadap umat muslim lainnya maupun terhadap non muslim itu sendiri. Maka tugas pelaksana dakwah adalah hubungan masyarakat yang berperan sebagai konsultan Agama, sebagai pemimpin dan berfungsi sebagai dokter atau psikiater, dalam rangka ikut serta memecahkan problem kehidupan masyarakat manusia yang sangat luas dan mutli kompleks.⁵⁰

2) Objek dakwah

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan di ajak ke dalam Islam secara *kaffa*. Mereka tidak bersikap heterogen, baik dari sudut pandang ideologi, misalnya ateis, animis, musrik, munafik, bahkan ada juga muslim, tetapi fisik atau penyandang dosa dan maksiat. Dari sudut lain juga berbeda intelektualitasnya, status sosial, kesehatan, pendidikan, dan atasan ada bawahan. Ada yang berpendidikan dan ada yang buta huruf, ada yang kaya dan ada yang miskin, dan sebagainya.

3) Materi dakwah

Pada garis besarnya sudah jelas, bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara *kaffa* tidak di penggal-penggal atau di potong-potong. Karena dakwah adalah merupakan aktivitas lanjutan dari tugas Rasul. Maka materi yang disampaikan adalah kegiatan dakwah dalam semua ajaran yang di

⁴⁹ Aminudin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, (Semarang, 1986), 4.

⁵⁰ Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya Indah, 1993), 34.

bawah oleh Rasul saw, yang datangnya dari Allah swt untuk seluruh umat manusia.

Menurut Hafid Ansari, ajaran Agama Islam sebagai materi dakwah pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu:

- a. Aqidah (tauhid) yaitu menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah swt, dan ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan yang menyangkut sikap mental dan sifat-sifat yang di miliknya.
- b. Syari'ah (fiqih) yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas semua muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, halal atau yang haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut manusia dengan sesamanya (*hablum minallah dan hablum minannas*).
- c. Akhlak (tasauf) yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah swt, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah swt.

Semua materi dakwah sudah jelas terdapat dalam Al-quran dan Al-hadis, yang demikian luasnya. Oleh sebab itu tentu memerlukan sebuah media dan metode yang tepat untuk mencapai prioritas-prioritas dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Oleh sebab itu, yaitu secara teknis. Dakwah tidak akan bisa melepaskan diri dari dua hal yakni, kemampuan penerimaan dakwah dan tingkat berfikirnya, keperluan masyarakat objek atau atas permintaannya, jelas materi dakwah harus tetap fundamental, walaupun harus disampaikan dengan

metode-metode yang bervariasi dengan sistem yang profesional dan teknik yang relevan dan ideal.

d. Media Dakwah

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan urat nadi dalam *totaliteit* dakwah, yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan, *audiovisual*, dan perbuatan atau akhlak.

Arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau populer disebut dengan istilah alat peraga. Berarti alat peraga tersebut merupakan penunjang dan sangat berperan demi tercapainya tujuan dakwah. Tanpa menggunakan media dakwah juga berarti akan mempengaruhi tercapainya tujuan secara maksimal.

Masdar Helmy membagi media menjadi empat, yaitu:

- a. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan buku-buku.
- b. Media visual, foto, lukisan, pameran, dan lain-lain.
- c. Media auditif, yaitu media yang dapat di dengar, seperti radio, tipe recorder, dan lain-lain.
- d. Media pertemuan, *halal bi halal*, musyawara, kongres, dan lain-lain.⁵¹

⁵¹ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toba Putra, tt), 31

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara berdakwah yang tepat, sehingga materi dakwah dapat di terima oleh objek dakwah.

Asmuni Syukir membagi metode dakwah menjadi tujuh, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode ceramah. Metode ini banyak di warnai oleh ciri karakteristik berbicara seorang dai pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini efektif bila objek berjumlah banyak, dai ahli ceramah.
- b. Metode Tanya jawab adalah metode penyampaian materi dakwah dengan mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang belum di mengerti dan dai berfungsi sebagai penjawab.
- c. Metode *mujahada* (debad), yang di maksud adalah *mujahadah* yang baik, argument namun tidak ngotot sampai menimbulkan pertengkaran.
- d. Metode percakapan antar pribadi, metode ini bertujuan menggunakan kesempatan yang baik dalam percakapan antar dai dan Pribadi antar individu yang menjadi sasaran dalam berdakwah.
- e. Metode demonstrasi. Metode ini adalah berdakwah dengan memperlihatkan contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan, dan sebagainya.
- f. Metode pendidikan dan pengajaran dalam definisi dakwah terdapat makna yang bersifat pembinaan, juga terdapat makna pengembangan.

g. Metode silaturahmi. Metode ini digunakan oleh para juru penerang Agama. Metode silaturahmi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu undangan tuan rumah, dan atas inisiatif pribadi.⁵²

Adapun metode dakwah yang kita lakukan, metode tersebut harus memperhatikan dan tidak lupa mengikutsertakan karakteristik berikut:

- a. *Rabbaniyyah*, artinya segala sesuatunya bersumber dari Allah (berorientasi ketuhanan).
- b. Islam sebelum jamaah, artinya Islam dijadikan esensi utama dalam berdakwah, sedangkan jamaah merupakan *wasillah* (cara) untuk merapikan gerak dakwah.
- c. *Syumuliyah*, dakwah harus bersifat sempurna (menyeluruh dan utuh), ia tidak boleh dilakukan sebagian.
- d. *Modern*, dakwah bersifat modern (kekinian). Dakwah memang harus dilakukan berdasarkan keasliannya yaitu Al-quran dan Sunnah, namun cara, sarana, dan strategi yang digunakan harus seiring dengan perkembangan zaman (kontemporer) agar mampu mengantisipasi dan mengimbangi perkembangan situasi dan kondisi di masyarakat dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.
- e. *Alamiyah*, bersifat mendunia (universal). Dakwah yang mengglobal dan mendunia adalah ciri dakwah Islam.
- f. *Ilmiah*, berdasarkan pada ilmu dan pendekatan ilmiah.

⁵² ibid, 21.

- g. *Bashiirah islaamiyah*, memberikan pandangan yang islami dan keterangan yang nyata dengan bukti yang jelas.
- h. Menciptakan *mana'ah*, daya tahan (imunitas) dari segala bentuk kemaksiatan, serta mampu berorientasi kepada pencapaian penguasaan teori, penguasaan moral, dan penguasaan amal.

f. Tahapan-tahapan Dakwah

Dakwah mengenal tahapan-tahapan yang penting untuk dipahami. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap perkenalan dan penyampaian

Merupakan sebuah tahapan awal dari dakwah, dimana pada tahapan ini, dakwah bertujuan untuk memberikan ilmu tentang Islam itu sendiri dan mengubah sebuah pandangan jahiliyah menjadi pandangan yang islami (transformasi objek dakwah dari antipati terhadap dakwah menjadi simpati terhadap dakwah).

2) Tahap pembinaan

Pada fase ini, dakwah mulai memberi perhatian lebih kepada objeknya dengan tujuan penanaman sebuah pola pikir (*fikrh*) yang islami dan mulai memberikan kesempatan kepada objek dakwah untuk latihan beramal (transformasi objek dakwah dari simpati menjadi barisan pendukung dakwah).

3) Tahap pengorganisasian

Yakni tahapan penataan barisan pendukung dakwah itu sendiri agar individu-individu yang beramal tersebut bisa terkoordinasi dengan baik sehingga

dakwah ini bersinergi dan mempunyai aktivitas yang memiliki sebuah tujuan bersama (transformasi barisan pendukung dakwah menjadi kader yang terorganisir).

4) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini memberikan titik tekan pada sebuah hasil yang diridhohi Allah sehingga memberikan sebuah dorongan untuk bekerja dan merupakan sebuah tahapan dimana objek dakwah terdahulu bertransformasi menjadi subjek dakwah.

Tahapan-tahapan di atas merupakan sebuah siklus yang tiada henti, begitupun pelaksanaan evaluasi dari masing-masing tahapannya.⁵³

⁵³ Tim SPMN FSLDK GAMAIS ITB, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Cet. I; Bandung: Gamais Press, 2007), 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada.

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Kirk dan Miller, metodologi kualitatif merupakan :

“tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”⁵⁴

Penelitian kualitatif mempunyai pengertian yang berbeda-beda untuk setiap momen. Meskipun demikian, definisi secara umum : penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar setiap pokok permasalahannya. Iniberarti penelitian kualitatif bekerja dalam *setting* yang alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai

⁵⁴ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016), hal 35

bahan empiri, sebagai studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.⁵⁵

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari remaja Islam maupun masyarakat yang ada di Desa Sibowi Kecamatan Tanambula va Kabupaten Sigi. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian diajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Desa Sibowi, Kecamatan Tanambula va Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Sibowi satu dari empat desa yang berada di kecamatan Tanambulava, kabupaten Sigi. Kurang lebih 28 km jaraknya dari kota Palu, ibu kota propinsi Sulawesi Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah 16,71 Km², yang berbatasan dengan desa Sibalaya Utara pada bagian selatan, desa Sidondo pada bagian utara, desa Sidondo II pada bagian barat dan desa Bakubakulu kecamatan Palolo pada bagian timur yang mana sebagian wilayahnya telah ditetapkan menjadi kawasan hutan Taman Nasional Lore Lindu.⁵⁶

⁵⁵ Denzin dan Lincoln dalam Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016), hal 36

⁵⁶ [https://paawamgreen.blogspot.com/2012/04/ceritaCerita Masyarakat Di Desa Sibowi - LPA. Awam Green Di akses tanggal 27 juni 2022](https://paawamgreen.blogspot.com/2012/04/ceritaCerita-Masyarakat-Di-Desa-Sibowi-LPA-Awam-Green-Di-akses-tanggal27-juni-2022)

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak sebagai *instrument*. Peran peneliti dilapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala desa Sibowi dengan memeperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Rektor UIN Palu. Dengan demikian, peneliti akan diketahui kehadirannya dilokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer (*prymari data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan dialog sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data Primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara.

Dengan demikian, data primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Adapun sumber data atau informan penelitian ini adalah kepala desa serta masyarakat Muslim yang ada di Sibowi , Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bias berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Peran Remaja Islam dalam Pengembangan Komunikasi Dakwah di desa Sibowi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di lapangan. Penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada objek yang akan di teliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui dilokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si responden atau narasumber menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)

Dalam hal ini, peneliti harus memiliki pendekatan emosional terhadap objek yang akan diteliti nantinya agar dapat memudahkan untuk system wawancara nanti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁵⁷

Pada bagian analisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberikan kepada orang lain.⁵⁸

⁵⁷ Taylor dalam Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*(Malang: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro,2016) hal. 150

⁵⁸ Bogdan dan Biklen dalam Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*(Malang: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro,2016) hal. 151

Dalam hal ini, penulis akan menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Namun berdasarkan data yang aktrat sehingga memperoleh pembuktian yang mamiliki fasilitas yang cukup.

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliatian ini terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti *mendisplay*/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang

awalnya belum jelas dan dapat berupa hubungan kasual/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tujuan pustaka dengan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sah. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi satu persatu melalui diskusi dengan kepala Desa Sibowi, agar dapat diketahui keabsahan-keabsahan yang ada, lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sibowi

Ada satu rumpun pada zaman dahulu hidup dan bermukim mengasingkan diri dari kehidupan masyarakat adat kaili (*ADA-NTO-HIGI*) yang bermukim di suatu tempat diatas pegunungan sebelah timur desa sibowi. Rumpun keluarga ini mendiami tempat tersebut pada tahun 1706, yang di pelopori oleh pemimpin rumpun keluarga besar Bernama *TIROLEMBA* yang mendapat julukan *TOTUANTINA/TOTUANGATA*, yang artinya orang yang di angkat atau dikukuhkan dan dituankan oleh rumpun keluarga besar sebagai mengatur dan pemangku adat yang di hormat, di segani, dan di senangi.

Mereka mengasingkan diri disebabkan karena perbedaan paham, pendapat, dan pandangan tentang kehidupan dalam tatanan adat istiadat, budaya serta kebiasaan dalam hidup dan kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat adat kaili (*Ada-Nto-Higi*). Rumpun keluarga tersebut mempunyai semangat yang tinggi mereka memiliki jiwa kesatria, maka mereka memilih untuk berpisah dari rumpun masyarakat adat Kaili Sigi (*Ada-Nto-Higi*) mengembara dan mengasingkan diri mencari tempat tinggal serta menyebar kemana-mana. Dalam pengembaraan itu mereka menemukan suatu tempat lembah lereng pegunungan disebelah Timur di wilayah Desa Sibowi.

Disaat itu *TIRILEMBA* selaku *TOTUANTINA/TOTUANGATA* mulai mengatur dan menata sebuah pemukiman, mereka juga menata bentuk adat istiadat yang dalam Bahasa kalili Ija disebut *MOMPAHILONGA* sehingga pemukiman tersebut mereka abadikan menjadi sebuah nama rumpun keluarga besar mereka, yang di berinama *HILONGA* atau *TO-HIGI-LONGA/TOMPOHILONGA* yang dalam pengartiannya orang yang mengatur, menata membentuk adat istiadat budaya serta kebiasaan masyarakat untuk keselamatan semua manusia dalam alam lingkungan

2. Arti dari desa sibowi (Hibowi)

Seaimana telah dikisahkan pada bagian terdahulu bahwa sekitar tahun 1768, mala petaka serta kutukan dari mahakuasa menimpa kehidupan dan penghidupan manusia *To-Kaili Ija (To-Hilonga)* pada saat itu,sesingga oleh *TOTUANTINA TIEOLEMBA* melakukan musyawara (*HITOMU*) Bersama para pengikutnya sesuai budaya dan tradisiyang di anutnya, maka acara ritual pun dilakukan untuk meminta petunjuk dari yang maha kuasa melalui bisikan suara gai roh-roh leluhur yang di panggil, sehingga di ambillah suatu keputusan (*HINTUVU*) bahwa nama pemukiman yang mereka tempati diberi nama *HIBOWI* atau sekarang di kenal dengan Desa sibowi. Pengertian Hibowi atau sibowi sebagai berikut:

- a. Hi artinya Hintuvu atau kesepakatan
- b. Bo artinya Bolovia atau memohon petunjuk
- c. Vi adalah akhiran untuk penekanan kata bahasa Ija untuk mempercepat proses sesuatu tercapai.

HI-BO-WI berdasarkan petunjuk yang dimohon melalui roh-roh leluhur pada saat itu di ibaratkan tanaman/rumput, padi, jagung yang berubah bentuk menjadi jenis rumput ilalang(alang-alang) atau dalam nahasa kaili Ija (*To-Hilonga*) Jaana. Sehingga dalam penekananya (VI) berarti sesuatu berubah atau tercapai

Tanaman inilah diputuskan melalui suatu petunjuk di mohon kepada yang maha kuasa merubah kembali wujudnya menjadi padi atau jagung, sehingga Hibowi atau Sibowi artinya rumput atau ilalang (alang-alang) yang menyerupai padi.

3. Perkembangan Masyarakat

Mereka *TO-HILONGA* atau *TO-HIBOWI*, hidup rukun dan damai, serta membuka diri dengan masyarakat dari luar lingkungan mereka. Dari kehidupan mereka dahulu terisolir yang hanya bergaul dengan lingkungan sendiri, kini mereka membuka diri dengan masyarakat luar yaitu *MBULAVA* dan masyarakat *SIDIRU*, masyarakat *KASUTA* dan masyarakat *HIGI* (Sigi) yang merupakan pecahan dari rumpun keluarga mereka serta masyarakat lainnya. Mereka menjalin hubungan perkawinan (hubungan pertalian darah), sehingga kita berada di Mbulava dan Sidiru(kini Sibalaya) dan kuasata (kini lambara) maka disana akan ada kita jumpai silsilah keturuna mereka dari masyarakat *HIBOWI*(kini sibowi) dan sebaliknya.

Memperhatikan perkembangan situasi dan kondisi pada saat itu, maka oleh pemerintah colonial belanda menggunakan kesempatan melakukan intervensi atau campur tangan, maka pada tahun 1876 oleh pemerintah kolonial belanda mengangkat Ritundate sebagai pimpinan pemerintahan yang baru (sebagai kepala

kampung yang pertama). Sejalan dengan itu diikuti pula dengan masuknya misi agama Kristen (Kristen bala keselamatan) di dua titik pemukiman yakni *HIBOWI* dan *LOPO POBOYA* dan dua pemukiman lainya yakni Watugusu dan Lonja mereka memeluk agama islam, Setelah berselang tidak lama, maka pergantian kepala kampung silih berganti.

Berikut ini nama-nama kepala kampung atau kepala desa sejak tahun 1876 s.d Sekarang

Tabel 1.1 Nama kepala Desa Sibowi yang pernah menjabat dari tahun 1876 samapai sekarang

NO	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1	Ritundate	1876 s/d 1909	Kepala Jaga
2	Uma Pilahari	1909 s/d 1920	Kepala Jaga
3	Yumbabiaa	1920 s/d 1925	Kepala Jaga
4	Laburitu/Balatai	1925 s/d 1927	Kepala Jaga
5	Yumbabia	1927 s/d 1940	Kepala Jaga
6	Pakubahi	1940 s/d 1942	Kepala Jaga
7	Daeng Pasau	1942 (2 minggu)	Kepala Kampung
8	Tandesuli	1942 s/d 1944	Kepala Kampung
9	Susagimpu	1944 s/d 1948	Kepala Kampung
10	Torondate	1948 s/d 1950	Kepala Kampung

11	Susagimpu	1950 s/d 1955	Kepala Kampung
12	Pariginja	1955 s/d 1961	Kepala Kampung
13	Latunisi	1961 s/d 1963	Kepala Kampung
14	Latoni	1963 s/d 1964	Kepala Kampung
15	Datu Jawa	1964 s/d 1968	Kepala Kampung
16	Djamaludin Lacindara	1968 s/d 1973	Kepala Desa
17	Yalunisi Lebe	1973 s/d 1988	Kepala Desa
18	Abd Rahim	1988 s/d 1991	Kepala Desa
19	Abd. Munir Lamakarate	1991 s/d 1993	Kepala Desa
20	Maulidin Asri	1993 s/d 1999	Kepala Desa
21	Ishak L. Hi. Saini	1999 s/d 2005	Kepala Desa
22	Kamaludin L.Rimbabibo	2005 s/d 2011	Kepala Desa
23	Asman Lasisa	2011 S/D 2016	Kepala Desa
24	Ilham Palewa, SE	Periode 2016	Kepala Desa
25	HJ.Nurlina, S, Pd	Periode 2017	Kepala Desa
26	Rustam, SE	Periode 2018	Kepala Desa
27	Ardjun	Periode 2019	Kepala Desa
28	Agus Gidion	2019 s/d 2026	Kepala Desa

Sumber Data: Profil Data Desa, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Desa Sibowi telah berganti Kepala Desa atau Kepala Kampung sebanyak 28 kali terhitung sejak di resmikannya pada tahun 1876 sampai saat ini.

Jumlah penduduk Desa Sibowi terdiri dari 3.393 jiwa dan memiliki 1.096 KK

Tabel 1.3 Jumlah penduduk Desa Sibowi

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.741
2	Perempuan	1.652

Sumber Data: Monografi Desa, Tahun 2022

Sebagian besar penduduk Desa Sibowi , bermata pencarian sebagai petani atau pekebun ada juga Sebagian masyarakat bekerja sebagai wirasuwasta, peternak dan PNS

Dalam sebuah Lembaga, sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus di miliki desa , guna meningkatkan kualitas dalam proses pengembangan dan kemajuan daerah. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana Desa Sibowi:

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Desa Sibowi

NO	Sarana prasarana	Unit
1	Kantor desa	1
2	Poskesdes	3
3	UKBM (Posiandu,Polindes	4
4	Paud	4
5	TK	4
6	SD	5
7	SMP	2
8	SMA	1
9	Masjid	6
10	Mushola	2
11	Gereja	1
12	Lapangan Olahraga	1
13	Balai Pertemuan	1

Sumber Data: Monografi Desa, tahun 2022

B. Peran Komunikasi Remaja Masjid Rahmatullah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi

1. Sejarah Terbentuknya Remaja Masjid

Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka dalam Bab ini akan di kemukakan tentang hasil penelitian yang telah di dapatkan tentang Peran Komunikasi Remaja Masjid Rahmatullah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Tentu penulis ingin mengetahui sejarah singkat berdirinya Reaja Masjid sebagaimana Pernyataan yang di ungkapkan oleh Salamattang S.sy selaku pembina Remaja Masjid sebagai berikut:

“Pada awal 2016, kami pengurus risma pada saat itu masi Bernama risma ddi, kami Menyusun untuk membentuk remaja masjid rahmatullah desa sibowi ini kerna, setiap kegiatan agama di dusun satu sibowi, terumatama di masjid rahmatullah lonja, partisipasinya pemuda itu masi kurang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menyangkut keagamaan karena mereka berfikir bawa mau bergerak tatapi bingung atau mereka belum ada tujuan ingin bergerak kemana, Dan pada saat 2017 awal kami mulai membentuk remaja masjid rahmatullah yang di ketuai oleh fadil dengan jumlah anggota risma itu 65 orang, awal pelantikanya bertepatan dengan kegiatan isramiraj di masjid rahmatullah yang langsung di lantik oleh kepala desa sibowi, setelah berjalan dan sampai sekarang masi aktif dan ini sudah 2 periode, periode pertama di ketuai oleh moh fadil dengan jumlah anggota 65 orang, periode kedua di ketuai oleh fadil fikriansyah dengan jumlah anggota 25 orang”⁵⁹

Pernyataan Salamattang selaku pembina Remaja Masjid Rahmatullah, bahwa para remaja Desa Sibowi Bersama-sama Menyusun atau membentuk Remaja Masjid Rahmatullah, pembentukan remaja masjid ini bertujuan agar para remaja memiliki kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat

⁵⁹ Salamattang (40 tahun) Pembina remaja masjid Rahmatullah, wawancara Desa Sibowi 05 November 2022

Awal tahun 2017 dibentuklah Remaja Masjid Rahmatulla, pada saat itu Remaja Masjid berjumlah kurang lebih 65 orang yang di ketuai oleh Moh. Fadil pada periode pertama pembentukan Remaja Masjid, pada periode ke dua jumlah Remaja masjid 25 orang yang di ketuai oleh Fadil Fikriansyah yang berjalan samapai sekarang.

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya Remaja Masjid Rahmatullah adalah kondisi remaja yang memprihatinkan pergaulannya di lingkungannya sehingga di pandang perlu didirikan kelompok pengajian pembinaan remaja setiap pekannya. Adapun tujuan di bentuknya Remaja Masjid sebagai tempat untuk membina beriman kepada Allah SWT. Salamattang.sy mengantakan

“saat ini tujuan dari organisasi kami yaitu remaja supaya menjadi remaja muslim yang bertaqwa kepada Allah, melatih para remaja untuk menjadi pemimpin, memakmurkan masjid, dan berupaya mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja”⁶⁰

Pernyataan Salamattang selaku Pembina Remaja Masjid, bahwa para remaja sekarang masih butuh bimbingan dari orang-orang dewasa yang cukup banyak paham tentang agama agar mereka tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negative atau yang merusak generasi.

Masjid Rahmatullah digunakan sebagai tempat silaturahmi antar warga muslim serta di dimanfaatkan untuk kepentingan multiguna yang bernafaskan Islam oleh warga sibowi dan Masjid tersebut beberapa kali mengalami pembangunan sampai saat ini. Mengenai nama Rahmatullah diambil berdasarkan dari usulan

⁶⁰ Salamattang(40 tahun), pembina remaja masjid, "wawancara" Desa sibowi 05 November 2022

masyarakat yang memiliki keyakinan bahwa masyarakat sekitarnya diberikan Rahmat oleh Allah itu merupakan arti dari nama Rahmatullah.

Remaja Masjid Rahmatullah apabila di tinjau dari berdirinya, usianya masi 6 tahun tergolong muda. Namun, dengan segala potensi yang dimiliki, Remaja Masjid Rahmatullah mampu menunjukkan sebagai sebuah wadah atau Lembaga yang mandiri, baik dari cara berfikir melalui Tindakan nyata dilapangan. Meski demikian, usia yang masi muda tidak lantas membuat Remaja Masjid Rahmatullah merasa kecil, karena dengan anggota yang beragam membuat dinamika dalam organisasi begitu tinggi sehingga aksitenti dan terminasi terus meningkat dan terlihat aktifitas organisasi, selali itu respon masyarakat dalam setiap program kegiatan dalam setiap program kegiatan yang di selenggarakan cukup tinggi dan apresiatif.

Setiap organisasi yang terbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin dicapai adalah pengaruh yang mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif.

2. Keadaan umum Remaja Masjid

Sebagaimana penejelasan sebelumnya bahwa Masjid Rahmatullah merupakan induk dari Remaja Masjid Rahmatullah. Masjid Rahmatullah terletak di jalan raya Poros palu kulawi desa sibowi Kecamatan tanambulava kabupaten sigi. Kemudian peneliti melihat sarana kelengkapan yang dipakai oleh kegiatan Remaja Masjid yang sangat membantu kelancaran setiap acara yang diadakan. Dengan

Sarana yang dimiliki saat ini meskipun masih perlu ditambah lagi kelengkapannya namun sudah dapat menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Remaja Islam masjid Rahmatullah Desa Sibowi.

Tabel 1.5 Sarana dan prasarana Remaja Masjid

NO	Jenis Alat	Jumlah
1	Sekretariat Remaja Masjid	1 ruangan
2	Pengras Suara	1 set
3	Al Qur'an	26 buah
4	Meja	3 buah
5	Lemari	2 buah
6	Kipas angin	2 buah

Sumber Data: Dokumentas Remaja Masjid Tahun 2022

Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini meski masih perlu ditambah lagi kelengkapannya namun sudah dapat menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok Remaja Masjid Desa Sibowi

3. Visi dan Misi Remaja Masjid

Visi dan misi merupakan suatu keharusan dalam setiap organisasi baik yang berupa organisasi ataupun instansi. Adapun Visi dan misi Remaja Masjid yang ada di Desa Sibowi sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia, dan baertakwah.

b. Misi

- 1) Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja masjid dan memiliki nilai positif.
- 2) Membina hubungan silaturahmi yang baik antara pengurus, dan masyarakat sekitar.
- 3) Mendidik anggota dalam tatacara berorganisasi.
- 4) Kaderisasi terencana guna melanjutkan organisasi.⁶¹

4. Kepengurusan Rema Masjid

Tabel 1.6 Data Remaja Masjid Desa Sibowi

NO	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Fadil fikriansyah	Laki-laki	Ketua
2	Vinka sulistiawati	Laki-laki	Sekretaris
3	Fatihah	Laki-laki	Bendahara
4	Agustan	Laki-laki	Anggota
5	Firsa	Laki-laki	Anggota
6	Rizkiy	Laki-laki	Anggota
7	Alif tresno	Laki-laki	Anggota

⁶¹ Profil remaja masjid Desa Sibowi tahun 2022

8	Rifat	Laki-laki	Anggota
9	Moh.Rifki	Laki-laki	Anggota
10	Moh. Fizal	Laki-laki	Anggota
11	Andi dwi putra	Laki-laki	Anggota
12	Febri	Laki-laki	Anggota
13	Rifki	Laki-laki	Anggota
14	Hamzah	Laki-laki	Anggota
15	Ikram Ramadhan	Laki-laki	Anggota
16	Filsa	Laki-laki	Anggota
17	Sazkia rahmadani	Perempuan	Anggota
18	Indri	Perempuan	Anggota
19	Rini wulandari	Perempuan	Anggota
20	Fadhila	Perempuan	Anggota
21	Suci rahmadani	Perempuan	Anggota
22	Fatima azahra	Perempuan	Anggota
23	Lia	Perempuan	Anggota
24	Magfira	Perempuan	Anggota

Sumber Data: Profil Remaja Masjid, tahun 2022

Kepengurusan Remaja Masjid Desa Sibowi terdiri dari 25 orang, diantaranya laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 11 orang.

Adapun hasil wawancara dengan Salamattang selaku pembina Remaja Masjid menuturkan:

''semua remaja perempuan maupun laki-laki merupakan anggota Remaja Masjid karena untuk menjadi anggota Remaja Masjid mereka diberikan kebebasan untuk bergabung. Ketua Remaja Masjid dipilih melalui musyawarah mufakat dengan seluruh pengurus Remaja Masjid, Ketua Remaja Masjid yang terpilih merupakan orang yang berani memimpin dan mampu menjalankan tugas yang di amanahi oleh anggota Remaja Masjid. Masa jabatan ketua dan pengurus 3 tahun setelah itu pergantian ulang. Setiap pengurus memiliki tugas masing-masing dan saling bekerja sama. Sehingga munculnya kerja sama dan kordinasi antara pengurus yang satu dengan yang lainnya akan memudahkan setiap kegiatan dan kemajuan bagi Remaja Masjid Baabusalam. Selain usaha diperlukan peran aktif dari organisasi Remaja Masji itu sendiri, karena anggotanya tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan tetapi juga berperan dalam memberikan ide ataupun gagasan dan kemudian juga sebagai pengontrol atas cara kerja dari pengurus Remaja Masjid.''

Berdasarkan analisa peneliti dalam kepengurusan Remaja Masjid diantaranya:

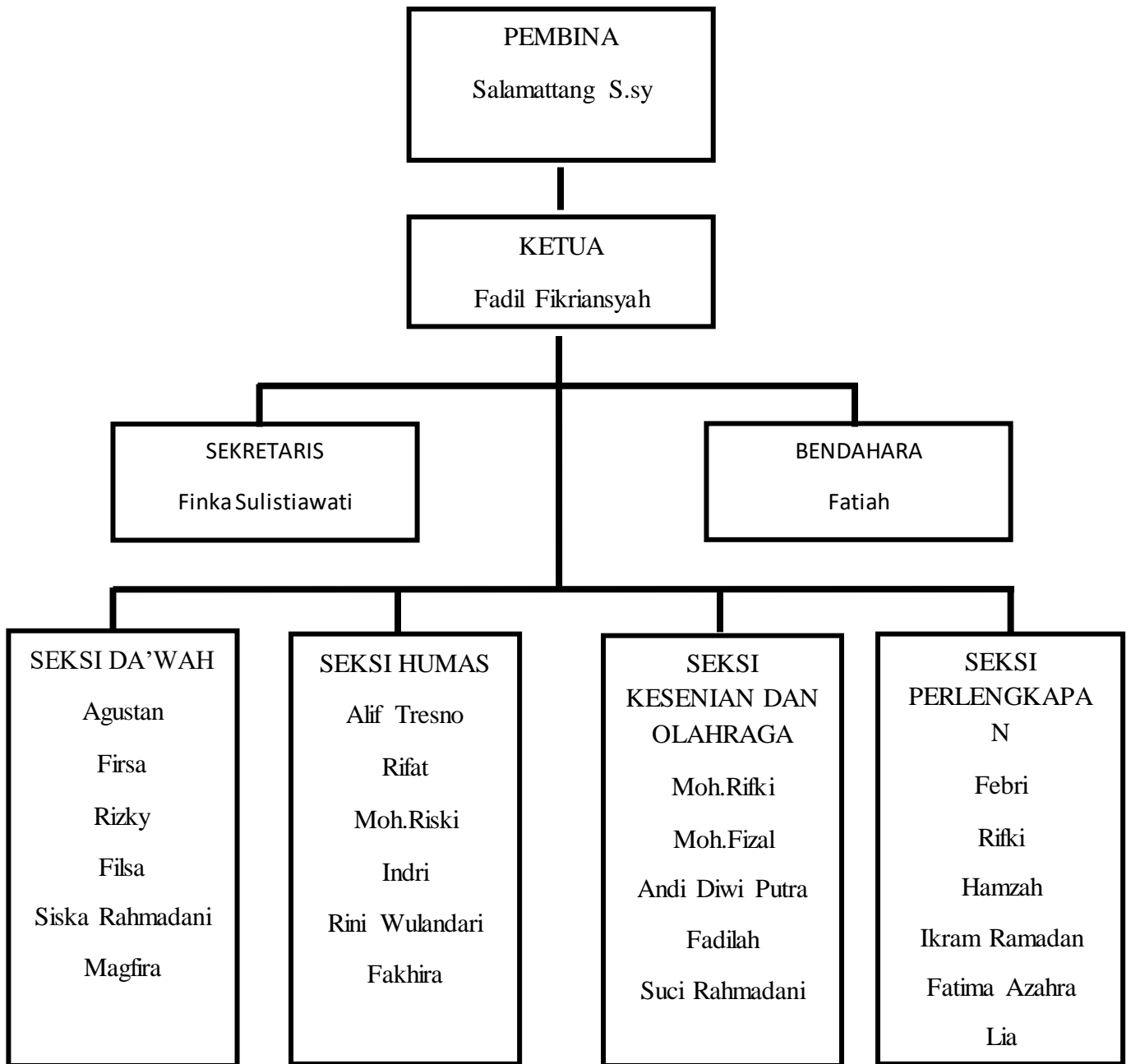
- a. Dalam Keanggotaan, baik perempuan dan laki-laki yang ada dalam organisasi Remaja Masjid adalah sebagai anggota.
- b. Untuk menjadi pemimpin dalam kepengurusan dipilih secara demokrasi, adapun kriteria pemimpin diantaranya yang sudah dianggap mampu menjalankan kepengurusan Remaja Islam Masjid Rahmatullah

⁶² Salamattang(40 tahun),pembina Remaja Masjid,wawancara di Desa Sibowi 05 November 2022

- c. Adapun masa jabatan kepengurusan Remaja Masjid berganti setiap empat tahun sekali dari hasil kesepakatan secara mufakat.

5. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Desa Sibowi

Struktur kepengurusan merupakan pola pembagian dan koordinasi kerja antara sesama pengurus, sehingga apa yang harus di pertanggung jawabkan serta ditujukan kepada siapa rasa tanggung jawab kerja masing-masing pemegang jabatan dalam organisasi. Ada pun struktur kepengurusan Remaja Masjid Desa Sibowi sebagai berikut:



Sumber data: Profil Remaja Masjid Rahmatullah Desa Sibowi Tahun 2022

Banyak hal yang dilakukan Remaja Masjid di Desa Sibowi dalam melakukan komunikasi dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Remaja Masjid memiliki peran penting di dalam komunikasi tersendiri. Dalam menjalankan perannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid yang ada di Desa Sibowi tidak hanya berfokus pada bidang keremajaan, melainkan kemesjidan untuk memperluas jangkauan aktifitas dan pelayanan dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan.

Membentuk Remaja Masjid tidak mudah, banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi, persoalan utama yakni mengajak remaja lainya untuk bergabung membuat sebuah kelompok organisasi Remaja untuk menyertakan sebagai pengurus maupun keanggotaan dan bidang-bidang lainya agar terlaksanakan tujuan Remaja dan kegiatan-kegiatan.

6. Program Kerja Remaja Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan menemukan bahwa peran Komunikasi Remaja Masjid Dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya dan program-program kerja yang telah di susun oleh kelompok Remaja Masjid yaitu sebagai berikut

a. Memakmurkan masjid

“Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan itu difokuskan di Masjid juga supaya para Reamaja Islam dapat meneruskan aktifitas di Masjid, jadi kami juga melakukan kegiatan dakwah diluar jam kesibukan mereka

karena ini juga demi kepentingan mereka dan juga agar mereka sangat mementingkan Masjid”⁶³

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk taqarub (mendekatkan diri) kepada Allah swt. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah memakmurkan masjid dengan menunaikan salat berjamaah secara rutin. Dengan salat berjamaah, tak sebatas pahala yang diperoleh, tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid menjadikan kita semakin mencintainya. Rasa cinta inilah yang kemudian akan menjadikan semangat semakin mantap, sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga efektifitas dakwah. Dalam hal ini, Ikram mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan Remaja Masjid dalam memakmurkan masjid:

- 1) Melakukan Salat Berjamaah di Masjid

Setiap memasuki waktu salat tiba, maka seluruh kegiatan apapun yang sedang berlangsung diistirahatkan (tunda) sejenak, kemudian kegiatan tersebut dilanjutkan kembali setelah selesai salat berjamaah. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika agenda bersama, atau berada di lingkungan masjid, jadi jumlah orang yang melakukan solat berjamaah lumayan banyak setiap memasuki waktu solat di masjid.⁶⁴

Penyatan Vinka Sulistiawati sebagai Sekretaris Remaja Masjid tersebut bahwa disetiap memasuki waktunya untuk shalat maka mereka akan menghentikan aktifitasnya dan langsung melaksanakan shalat berjamaah di masjid jika berada di

⁶³ Vinka Sulitiawati(23Tahun) Sekretaris Remaja Masjid, Wawancara di Desa Sibowi 05 November 2022

⁶⁴ Vinka Sulistiawati(23 Tahun), Sekretaris Remaja Masjid, Wawancara 05 November 2022

lingkungan masjid, dan juga sedang melaksanakan kegiatan-kegiatan atau agenda mereka secara Bersama.

2) Peringatan Hari-hari Besar Islam

Upacara peringatan hari-hari besar Islam di Desa Sibowi tidak berbeda dengan yang dilaksanakan di daerah-daerah lain dan tujuannya pun sama yakni mengenang kembali peristiwa tersebut dan mengambil hikmah dan pelajaran untuk memupuk keteguhan sikap dan pendirian terhadap agama Islam. Adapun hari-hari besar Islam yang sering diselenggarakan remaja masjid di Desa Sibowi yaitu; Pertama Maulid Nabi Muhammad saw. para remaja masjid khususnya di Desa Sibowi pada setiap bulan Rabiul Awwal melaksanakan upacara peringatan maulid dalam bentuk ceramah agama dengan mengundang ustaz sebagai pembawa materi. Kedua Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Isra' Mi'raj ini diperingati dalam bentuk ceramah agama di tiap-tiap masjid khususnya di Desa Sibowi yang dilaksanakan oleh para remaja masjid dengan maksud mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam peristiwa tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, pada umumnya pelaksanaan peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha dan seluruh rangkaian acara sepenuhnya diurus oleh anggota remaja masjid dan pengurus masjid.⁶⁵

Sebagaimana diketahui, bahwa masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran penting untuk kemajuan peradaban umat islam. Masjid bukan saja tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengkajian keagamaan, dan fungsi-fungsi sosial lainnya. Rasulullah saw telah mencontohkan multifungsi masjid dalam membina dan mengurus seluruh kepentingan umat.

b. Kaderisasi Anggota

⁶⁵ Fatiah(22 Tahun), Bendahara Remaja Masjid, wawancara 05 November 2022

Remaja masjid Rahmatullah sebagai pengemban dakwah di Desa Siboi perlu mempersiapkan generasi remaja untuk menjadi seorang muslim yang sejati dalam rangka mempersiapkan kader-kader demi keberlangsungan perjuangan organisasi remaja masjid ke depan. Kaderisasi anggota merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam setiap organisasi, agar melahirkan kader-kader yang tangguh, berkualitas, sehingga kader tersebut dapat memperdayakan potensi remaja Islam di sekitar serta mampu berjuang memakmurkan Masjid dan rela berjuang demi kepentingan umat pada umumnya.

Rekrutmen anggota merupakan kegiatan proses estafet regenerasi di tubuh organisasi remaja masjid yang ada di Desa Sibowi kegiatan ini dilakukan setiap tahun sekali menjelang ramadhan, menyesuaikan situasi dan kondisi kegiatan remaja masjid. Sistem rekrutmen anggota yang diterapkan oleh remaja masjid yang ada di Desa Sibowi adalah pengkaderan yang dimulai sejak anak-anak dijenjang pendidikan SD sampai mereka tamat di SMA.

Fadil Fikriansyah selaku Ketua Remaja Masjid mengatakan

“Rekrutmen tersebut diharapkan pengurus remaja masjid di Desa Sibowi mampu mencetak para remaja yang mempunyai keterampilan dan sebagai wadah untuk memperbanyak kader-kader pengemban dakwah untuk mengarahkan para remaja lainnya untuk melakukan hal-hal positif dan lebih bermanfaat.”⁶⁶

c. Pembinaan Remaja Masjid yang Bertakwa kepada Allah swt

⁶⁶ Fadil Fikriansyah (22 Tahun), Ketua Remaja Masjid, wawancara di Desa Sibowi 05 November 2022

Pembinaan pada remaja masjid sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh remaja masjid ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di follow up (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Adapun upaya remaja masjid dalam melakukan pembinaan generasi muda diantaranya.

1) Pengajian Dasar al-Qur'an untuk Anak-anak/remaja

Al-Qur'an adalah sumber asasi ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup manusia karena hanya dengan al-Qur'an manusia dapat menuju kesempurnaan. Kuat lemahnya dan maju mundurnya umat Islam tergantung pada sikapnya terhadap konsep hidup yang ditawarkan al-Qur'an, dalam pengajian ini remaja masjid mengajak anak-anak maupun remaja untuk melakukan pengajian dasar al-quran.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut Salamattang selaku pembina Remaja Masjid mengatakan bahwa pentingnya para remaja maupun anak-anak untuk mempelajari Alquran dan juga pentingnya untuk diamalkan dalam masyarakat, agar menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup mereka

Remaja masjid yang ada di Desa Sibowi mengadakan pengajian kepada anak-anak secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

2) Mengadakan Kegiatan Pelatihan

⁶⁷ Salamattang(40 Tahun),Pembina Remaja Masjid,Wawancara di Desa Sibowi 05 November 2022

Kegiatan pelatihan yang diadakan tidak hanya difokuskan untuk anggota remaja masjid melainkan juga untuk para remaja lainnya. Dengan memberikan sedikit pelatihan kepada remaja, setidaknya dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada remaja. Misalnya pelatihan untuk anggota remaja masjid yaitu; pelatihan hudbah, ceramah dan penghafalan al-quran

Agustan, sebagai salah satu anggota Remaja Masjid mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pelatihan tersebut dapat menambah kemampuan kreativitas diri dan bisa melakukan komunikasi yang baik untuk bedakwah maupun melakukan kegiatan-kegiatan islami lainya agar terjalin silaturahmi antar sesama dan untuk bekal masa depan.”⁶⁸

Fatihah, sebagai bendahara Remaja Masjid mengatakan :

”Kami melaksanakan kegiatan pelatihan hudbah dan ceramah ini supaya anak-anak dan remaja pintar dan dapat melaksanakan hudbah maupun ceramah, dan alhamdulillah dengan pembinaan ini ada sudah yang tanpil hudbah setiap jumat”⁶⁹

d. Kegiatan Sosial Remaja Masjid pada Masyarakat

Remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Sibowi dalam melakukan kegiatannya tidak hanya terbatas di bidang keremajaan, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga harus menyentuh masyarakat secara luas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus

⁶⁸ Agustan (25 Tahun) Anggota Remaja Masjid, Wawancara di Desa Sibowi 06 Desember 2022

⁶⁹ Fatiah (22 Tahun) Bendahara Remaja Masjid, Wawancara di Desa Sibowi 06 Desember 2022

terencana dan terorganisir secara baik. Berikut adalah kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, antara lain:

Kerja bakti merupakan sarana kebersamaan antara remaja masjid dan masyarakat Desa Sibowi,

Fadhila selaku remaja masjid menuturkan bahwa

kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali pada hari minggu pukul 08.00 wib sampai selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu tercapainya kenyamanan desa dengan melakukan pembangunan atau kebersihan yang bermanfaat bagi Desa Sibowi. Dalam pelaksanaan kerja bakti ini sebelumnya kami mengumumkan di masjid bahwa akan dilaksanakan kegiatan kerja bakti.⁷⁰

Remaja masjid Rahamatullah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan dakwah dengan melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat dan remaja agar keberadaan Remaja Masjid dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat dan remaja yang ada di desa sibowi.

Hasil wawancara Bersama Ketua Remaja Masjid, Fadil Fikrianyasah mengatakan:

Remaja masjid Rahmatullah mempunyai peranan penting dalam pengembangan dakwa di Desa Sibowi kecamatan Tanambulava karena itu merupakan salah satu tujuan kami membentuk organisasi ini yaitu untuk menjadikan pemuda Islam yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah. Biasanya untuk pembinaan itu sendiri kami lakukan yaitu menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kegiatan sosial, untuk kegiatan keagamaan kami mengajak kepengurusan remaja masjid dan juga remaja

⁷⁰ Fadhila(23 Tahun) anggota Remaja Masjid, Wawancara di Desa Sibowi 06 Desember 2022

serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Sibowi dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid..⁷¹

Senada dengan Agus selaku Masyarakat di Desa Sibowi saat diwawancarai mengenai peranan remaja masjid Rahmatulla di desa anda dalam pengembangan dakwah di desa Sibowi. Agus mengatakan bahwa:

”dengan melibatkan remaja islam desa ini dalam kegiatan rutin yang sering di lakukan seperti pembinaan hutbah,ceramah, bersih-bersih masjid. Selanjutnya untuk perayaan hari besar Islam diantaranya, Isra Mikraj, maulid Nabi dan kalau bulan suci ramadhan ada kegiatan buka puasa bersama, kita berbuka bersama masyarakat dan remaja-remaja yang ada di wilayah Desa Sibowi ini.”⁷²

Kemudian peneliti mewawancarai Salamattang Imam Masjid Rahmatullah

Imam Masjid merasa bangga adanya Remaja Masjid ini,dapat merubah generasi-generasi muda di des aini. Hingga pada akhirnya dapat terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami, dan juga bersifat dakwah kepada masyarakat. Dalam wawancara tersebut, Imam Masjid mengatakan:

“Remaja Islam disini sangat luar biasa, karena dengan adanya mereka bisa menarik generasi-generasi muda untuk melakukan dakwah islam dan kegiatan-kegiatan islami lainnya, yang dulu itu tidak pernah ada yang seperti ini di desa kita, akhirnya dengan adanya Remaja Masjid ini sangat membantu masyarakat dan remaja islam.”⁷³

Dari hasil wawancara dengan Saudara Fadil Fikriansyah, selaku Ketua Remaja Masjid, Agus selaku Masyarakat dan Salamattang selaku imam masjid dan pembina Remaja Masjid di Desa Sibowi tentang bagaimana peranan Komunikasi

⁷¹ Fadil Fikriansyah(22 Tahun) Ketua Remaja Masjid, Wawancara di Desa Sibowi 05 November 2022

⁷²Agus (45 Tahun),masyarakat di Desa Sibowi,wawancara 05 November 2022

⁷³ Salamattang(40 Tahun) Wawancara di Desa Sibowi 05 November 2022

remaja Masjid Rahmatullah dalam Pengembangan Komunikasi Dakwa di desa Sibowi dapat disimpulkan bahwa:

Remaja Islam masjid di desa sibowi kecamatan tanambulava berpengaruh dan berperan penting dalam pengembangan dakwah sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut agar bertaqwa kepada Allah SWT. Pengembangan dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin yang berorientasi keagamaan, olahraga dan sosial yang dilakukan oleh remaja masjid Rahmatullah.

C. Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Remaja Masjid Dalam Pengembangan Dakwah di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan remaja masjid yang ada di Desa Sibowi sebagai organisasi pemberdayaan remaja dan pemakmuran masjid, tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha, Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vinka Sulistiawati selaku Sekretaris Remaja Masjid, ia mengatakan bahwa:

“Menggenai faktor pendukungnya adalah semangat pengurus dan anggota dalam mengajak semua remaja untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang di laksanakan Remaja Masjid, dukungan masyarakat dan pemerintah Desa Sibowi memberi support dana. Meskipun dari segi dana organisasi Remaja Masjid sangat minim, tapi setiap pelaksanaan kegiatan Ramaja Masjid, masjid Rahmatullah dan masyarakat selalu memberikan fasilitas yang ada di Desa maupun yang ada di Masjid. Sedangkan faktor penghambatnya dari anggota Remaja Masjid adanya perbedaan pendapat yang biasa terjadi dalam organisasi karena banyaknya anggota, tapi yang terpenting adalah dana, dikarenakan dana yang di miliki Remaja Masjid masi belum dapat menunjang untuk kegiatan yang telah direncanakan sehingga alternatif yang dilakukan dengan memintan bantuan swadaya dari masyarakat, biasa juga tiap anggota mengumpulkan dana dari setiap anggota.⁷⁴

Senada dengan pendapat saudara Fadil Fikriansyah yang mengatakan bahwa:

Sebagai faktor pendukung dari organisasi remaja masjid masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak remaja Masjid Rahmatullah untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi ini, disamping itu dukungan dari pemerintah Desa Sibowi. Sedangkan untuk faktor penghambat serta kendala yang dimiliki oleh organisasi Remaja Masjid Rahmatullah selama eksistensinya, ada faktor lainya ialah dari remaja di desa Sibowi sendiri yang belum terbuka fikiran untuk masuk dan bergabung dengan Remaja masjid Rahmatullah menurut pandangan mereka organisasi Remaja Masjid hanya untuk remaja-remaja yang alim-alim saja, malas-malasan dengan sibuk bermain game online nongkrong malam⁷⁵

⁷⁴ Vinka Sulistiawati(23 Tahun),Sekretari Remaja Masjid,wawancara di desa Sibowi 05 November 2022

⁷⁵ Fadil Fikriansyah(22 Tahun) Ketua Remaja Masjid, Wawancara di Desa Sibowi 05 November 2022

Dari hasil wawancara dengan Fadil Fikriansyah selaku Ketua dan Vinka Sulistiawati selaku sekretaris Remaja Masjid yang berada di Desa Sibowi, penulis dapat menganalisa :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha. Adapun faktor pendorong remaja masjid di Desa Sibowi dalam menjalankan perannya yaitu:

- a. Semangat dari Remaja Masjid yang begitu luar biasa serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa sibowi
- b. Sumber dana yang di dapat dari Remaja Masjid berasal dari; masyarakat, badan pengelola masjid Rahmatullah dan pemerintah desa sibowi
- c. Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan Remaja Masjid sangat di dukung oleh seluruh masyarakat Masjid hal ini dapat menjadi kekuatan bagi Remaja Masjid agar tetap semangat menjalani peran dan kegiatan yang di rencanakan.
- d. Fasilitas Masjid Pelaksanaan kegiatan remaja masjid sangat didukung oleh seluruh yang ada di Masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas remaja masjid dalam menjalankan perannya terlebih lagi karena mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat atau lokasi. Faktor Penghambat

2. Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan diantaranya:

- a. Faktor dari organisasi itu sendiri yaitu adanya perbedaan pendapat antara Remaja Masjid dan hal itu merupakan penghambat kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan Remaja Masjid
- b. Faktor dana juga yang menyebabkan Remaja Masjid mengambil inisiatif untuk meminta bantuan dana swadayan dari masyarakat dan pemerintah untuk dapat menjalankan kegiatan.
- c. Kesibukan sebagian Pengurus Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang peran Komunikasi remaja masjid Rahmatullah dalam pengembangan dakwah di Desa Sibowi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remaja masjid di Desa Sibowi memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fungsinya, antara lain; pertama berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, Kedua, melakukan kaderisasi anggota. Ketiga, melakukan pembinaan remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah swt, Keempat, Kegiatan Sosial Remaja Masjid pada Masyarakat melaksanakan aktifitas dakwah dan sosial dan Kelima, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan masjid
2. Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha. Adapun faktor pendorong remaja masjid di Desa Sibowi dalam menjalankan perannya yaitu: sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota, dan semangat anggota remaja masjid. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid seperti kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang aktif, adanya aktivitas lain.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Organisasi remaja Islam masjid Rahmatullah hendaknya selalu memberikan contoh yang baik kepada remaja yang lain terutama yang belum mengikuti Organisasi Risma di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava.
2. Remaja Islam masjid agar dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat terkhusus untuk remaja muslim di Desa Sibowi agar dapat mengajak remaja bahwa organisasi remaja Islam masjid Rahmatullah itu diperuntukan kepada seluruh remaja Islam dengan harapan agar semua remaja Islam di kecamatan Tanambulava tepatnya di Desa Sibowi memiliki akhlakul karimah kemudian dapat mencegah hal-hal yang bersifat negatif yang dialami remaja, dan bertakwa kepada Allah SWT.
3. Diharapkan organisasi remaja masjid Rahmatullah dapat berkomunikasi dengan baik kepada anggota Risma yang baru direkrut, berdiskusi untuk selalu bertukar pikiran dan Risma dapat mengayomi remaja yang baru masuk.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah A.Siti, *Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur (Skripsi UIN AlauddinMakassar,2017)*,<http://repository.uinalauddin.ac.id/id/eprint/1791.1>, diakses pada tanggal 9 Juni 2022

Adriansah, *Remaja Islam(RISMA) Baabusalam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timu*

Ali, Moh, Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

Arifin M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Askara)

Ayub,,Mohammad E. *Manajemen Masjid*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 1996)

Bogdan dan Biklen dalam Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro,2016)

Belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/diakses tanggal 9 juni 2022

Cangara ,Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi I* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, (2003)

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi I* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003)

Departemen Agama Repuklik Indonesia, *Robbani*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prima Sinergi, 2012)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneisia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Denzin dan Lincoln dalam Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016)

Fahrizal,S <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>,

F.P, Rice. *The adolescent development, relationship & culture (6th ed.)*. (Boston : Ally & Bacon, 1990)

[http://repository.uinsu.ac.id/pentingnya -dakwah.html](http://repository.uinsu.ac.id/pentingnya-dakwah.html)

<https://repository.unimus.ac.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Islam>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

<https://ilmumanajemenindustri.com/jenis-jenis-komunikasi-verbal-non-verbal-tertulis/>

<https://repository.metrouniv.ac.id>,

Helmi,Masdar, *Dakwah Dalam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toba Putra, tt)

Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Syaamil Al-Qur'an, 2012)

Kustini, Opcit,

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Pusat: PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011)

Kafie, Jamaludin, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya Indah, 1993)

luluhatta.wordpress.com/2016pengembangan-masyarakat-community-development/ (8 Juni 2022)

M,Sari, Irma, *Berkomunikasi Edisi I* (Sleman: PT. Intan Sejati Klaten, 2010)

M, Sari Irma, *Berkomunikasi Edisi I* (Sleman: PT. Intan Sejati Klaten, 2010)

Nuwairah,Nahed “Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja,” *Jurnal Al-Hiwar* 03, no. 06 (Desember 2015)

Pujileksono,Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016)

Riswandi, *Ilmu Komunikasi Edisi I* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009)

Riswandi, *Ilmu Komunikasi Edisi I* (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sari, Irma, *Berkomunikasi Edisi I* (Sleman: PT. Intan Sejati Klaten, 2010)

Sanwar, Aminudin .*Pengantar Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, (Semarang, 1986)

Syukir,Asmudi, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983)

Tim SPMN FSLDK GAMAIS ITB, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Cet. I; Bandung: Gamais Press, 2007)

Taylor dalam Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016)

Vadiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. INDEKS, 2008)

Zulmaron (terakhir), M Naupal, dan Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *JSA* 1, no. 1 (2017)

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Informan

1. Nama
2. TTL
3. Jenis Kelamin
4. Status Perkawinan
5. Tingkat Pendidikan
6. Alamat

II. Pertanyaan Peneliti

a. Rumusan Masalah

1. Apa Peran Komunikasi Remaja Masjid Rahmatullah Dalam Pengembangan Dakwah ?
 - a. Apa saja Aktifitas Remaja Masjid ?
 - b. Berapa Jumlah Remja Masjid Rahmatullah ?
 - c. Bagaimana Latar belakang Remaja Masjid ?
 - d. Bagaimana Struktur Kepengurusan Remaja Masjid ?
 - e. Siapa Ketua Remaja Masjid ?
 - f. Berapa Jumlah Masjid ?
 - g. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid?
 - h. Kegiatan Apa Saja Yang Di Lakukan ?
 - i. Bagaimana Program Kerja Remaja Masjid ?
 - j. Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Remaja Masjid ?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Remaja Masjid Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava ?
 - a. Faktor Pendukung
 - b. Faktor Penghambat
 - c. Apa Solusi Untuk Menghadapi Hambatan itu ?

IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Fadil Fikrianyah
TTL : Sibowi, 24 April 2002
Jenis kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Tingkat pendidikan : SMA
Alamat : Desa Sibowi

2. Nama : Vinka Sulistiawati
TTL : Sidondo, 30 Juni 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : Belum Menikah
Tingkat pendidikan : SMA
Alamat : Desa Sibowi jl Poros Palu Kulawi

3. Nama : Fatiah
TTL : Lonja, 06 Desember 2001
Jenis kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Tingkat pendidikan : SMA
Alamat : Desa Sibowi jl Poros Palu Kulawi

4. Nama : Fhadilah
TTL : Palu, 1 September 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Status perkawinan : Belum Menikah
Tingkat pendidikan : SMA
Alamat : Desa Sibowi jl Poros Palu Kulawi

5. Nama : Agustan
TTL : 05 Maret 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Tingkat pendidikan : SMA
Alamat : Desa Sibowi jl Poros Palu Kulawi

6. Nama : Agus
TTL : 15 Agustus 1970
Jenis kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Menikah
Tingkat pendidikan : SMA
Alamat : Desa Omu jl Poros Palu Kulawi

7. Nama : Salamattang
TTL : Bone, 27 November 1974
Jenis kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Menikah
Tingkat pendidikan : SMA
Alamat : Desa Sibowi jl Poros Palu Kulawi

TANDA TANGAN INFORMAN

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Fadil Fikrianyah		Ketua Remaja Islam
2	Vinka Sulistiawati		Anggota Remaja Islam
3	Fatihah		Anggota Remaja Islam
4	Agusta		Anggota Remaja Islam
5	Fhadilah		Anggota Remaja Islam
6.	Salamattang		Pembina/Imam Masjid
7	Agus		Masyarakat

DOKUMTASI



Wawancara Bersama ketua Remaja Masjid Rahmatullah



Wawancara Bersama anggota Remaja Masjid Ramatullah



Wawancara aparat Desa dan Masyarakat desa Sibowi



Wawancara Bersama Anggota Remaja Masjid Rahmatullah



Wawancara Bersama Fatiah, bendahara Remaja Masjid Rahmatullah



Wawancara Finka Sulistiawati, Sekretaris Remaja Masjid Rahmatullah



Masjid Rahmatullah Desa Sibowi



Pengajian TPA



Wawancara Bersama pembina Remaja Masjid Rahmatullah

RIWAYAT HIDUP



Randi lahir di Omu pada tanggal 20 Mei 1998 dan dibesarkan di Desa Omu, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Anak ke dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Pudding dan Ibu Hasna. Pendidikan di mulai dari SDN Omu dari tahun 2006 samapai 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS AL-KHAIRAAT Pakuli dari tahun 2011 sampai tahun 2014, Pendidikan di lanjutkan ke sekolah menengah atas di MA AL-KHAIRAAT Pakuli dengan jurusan Bahasa dan lulus pada tahun 2017. Melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan KPI, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan lulus tahun 2023.

Bagi penulis, menajdi Mahasiswa S1 butuh perjuangan dan selalu belajar. Namun itulah proses yang di jalani untuk menuntuk ilmu , harus sabar dan disiplin pada sesuatu yang ingin di capai dengan baik.